

INOVASI DAN PENINGKATAN NILAI JUAL PRODUK HASIL UMKM MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BOLU KUKUS BERKARAKTER

Santi Riana Dewi¹, Maulida Agustin², Farhan April Nurcahyo³

Program Studi Manajemen Universitas Serang Raya

Email: 1santirianadewi@yahoo.co.id, 2maulidaagustin@gmail.com, 3farhanchahyo@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh dosen bersama dengan mahasiswa. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa. Tujuan dari pengabdian adalah meningkatkan ketrampilan dan kesejahteraan masyarakat dengan membuat produk-produk inovatif hasil UMKM. Adanya inovasi dari produk-produk tersebut diharapkan mampu memberikan nilai jual lebih, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh para pelaku usaha. Selama ini produk bolu kukus yang banyak dijual kurang variatif, sehingga diperlukan adanya inovasi agar berkembang. Pembuatan bolu kukus berkarakter yang diberi merek *Rainbow Cake*, tidak memerlukan penambahan biaya produksi yang besar, tetapi diperlukan kreatifitas kemampuan untuk menggambar di atas bolu. Dengan memberikan pelatihan pembuatan bolu kukus berkarakter diharapkan selain mengasah ketrampilan para pelaku usaha dalam berkreatif dengan seni menggambar di atas bolu, tetapi juga akan meningkatkan penghasilan. Pada pelatihan diberikan juga cara-cara pengemasan dan labeling produk agar lebih bersih dan menarik. Selain itu bolu kukus berkarakter diharapkan mampu memperluas segmen pasar, sehingga dapat dijadikan produk favorit untuk semua kalangan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat selain memberikan tantangan kepada para dosen dan mahasiswa agar lebih kreatif dan inovatif, juga akan meningkatkan kualitas dan keberlangsungan produk yang dihasilkan pada waktu yang akan datang.

Katakunci: bolu kukus berkarakter, nilai jual, inovasi.

Abstract

The implementation of community service activities is an obligation that must be carried out by lecturers together with students. This service was carried out in Susukan Village, Tirtayasa District. The aim of the service is to improve the skills and welfare of the community by making innovative products from MSMEs. The innovation of these products is expected to be able to provide more selling value, so that it can increase the profits obtained by business people. So far, many steamed sponge cake products sold are less varied, so innovation is needed to develop it. The making of character steamed sponge cake labeled *Rainbow Cake*, does not require the addition of large production costs, but only require the creativity and the ability to draw on the sponge. By providing training in making character steamed sponge cake, it is expected that not only sharpen the skills of business people in creating art drawing on sponge cake, but also will increase their income. During the training, there were also give ways to pack and label products to make them more hygiene and more attractive. In addition, character steamed sponge cake is expected to expand the market segment, so that it can be a favorite product for all people. Community service activities not only provide challenges to lecturers and students to be more creative and innovative, but also will improve the quality and sustainability of the products created in the future.

Keywords: charactersteamed sponge cake, selling value, innovation.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari kewajiban dosen dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada saat ini masyarakat pada situasi yang membutuhkan banyak inovasi terhadap

produk-produk UMKM yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Di desa Susukan produksi UMKM masih perlu ditingkatkan, hal ini terlihat dari pelaku usaha masih sedikit jumlahnya. Sebagian besar para warga terutama wanita bekerja di sektor

pertanian sebagai buruh tani dan sektor kelautan sebagai pengupas udang atau membantu di pertambakan ikan bandeng. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan peningkatan produksi bagi pelaku UMKM.

Seperti diketahui selera masyarakat yang terus berubah sehingga para pelaku usaha kecil menengah diharapkan mampu berkreasi untuk menghasilkan produk-produk yang lebih baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya inovasi yang dilakukan maka dimungkinkan untuk terjadinya pasar baru bagi produk yang dihasilkan. Sehingga akan mampu meningkatkan nilai jual dan pada akhirnya akan meningkatkan penghasilan dari para pelaku usaha. Salah satu produk yang memerlukan inovasi tersebut adalah bolu kukus.

Bolu kukus merupakan makanan tradisional yang diminati oleh semua kalangan, mudah ditemui di pasaran, dan proses pembuatan dapat dikategorikan mudah. Dari segi kebutuhan dana untuk produksi juga dapat dikelompokkan pada kategori tidak terlalu mahal. Artinya produk bolu kukus dapat disimpulkan disukai semua orang, mudah membuatnya dan murah. Bahan-bahan pembuatan bolu kukus terdiri dari tepung terigu, gula halus, baking powder, sp, telur, susu cair, pasta vanila, dan pewarna makanan. Pembuatan bolu kukus berkarakter harus dilukis dulu sebelum dikukus, dan pastikan bolu tidak akan mekar atau pecah. Permasalahannya adalah bagaimana memperluas pasar dan meningkatkan nilai jual dari produk tersebut. Sehingga menimbulkan ide untuk melakukan inovasi pada produk bolu kukus yaitu dengan membuat bolu kukus berkarakter yang saat ini sedang menjadi trend dijualnya produk-produk berkarakter. Dengan ketrampilan menggambar di atas bolu kukus maka akan menghasilkan produk yang lebih menarik.

Pemasaran produk dari bolu kukus berkarakter ini nantinya tidak hanya menjangkau di pasar-pasar tradisional, tetapi juga mampu diminati untuk di jual pada

toko-toko kue atau di mall-mall. Dengan demikian pasar dari bolu kukus ini tidak hanya untuk kalangan menengah bawah tetapi dapat juga diminati oleh kalangan menengah atas. Dengan adanya berbagai karakter yang diciptakan maka akan mendorong para konsumen untuk memesan karakter-karakter sesuai yang diinginkan oleh konsumen.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan pendampingan dalam kewirausahaan, dalam bentuk memberikan pelatihan ketrampilan. Pelatihan merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam bekerja, sehingga mampu meningkatkan kualitas kinerja para pelaku usaha untuk mencapai target-target yang diharapkan. Pelatihan ketrampilan yang diberikan yaitu pelatihan pembuatan bolu kukus berkarakter yang diberi nama *Rainbow Cake*. Selain pelatihan ketrampilan tersebut, diberikan juga pelatihan mengenai pembuatan label, pembuatan kemasan agar menarik, dan implementasi manajemen keuangan secara sederhana.

Adapun definisi atau konsep dari UMKM Nasional menurut Badan Pusat Statistik berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha yaitu: 1. Usaha kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima sampai 19 orang; 2. Usaha menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang. (Kementrian Keuangan, 2012, p. 5.). Sedangkan pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. (Mangkunegara, 2009, p. 44). Konsep lain menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk memperbaiki penguasaan ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinsi, dan rutin. Pelatihan menyiapkan karyawan untuk melakukan pekerjaan sekarang. (Buchari Zainun, 2001, p. 11). Pelatihan dan pendidikan

dapat dimaksudkan sebagai elemen-elemen inti dalam proses pengembangan karyawan. Pelatihan dapat diberikan dalam berbagai bentuk untuk menolong karyawan yang berhubungan dengan pekerjaan dan mendapatkan pengetahuan yang akan membantu mereka untuk meningkatkan kinerja karyawan dan mencapai target-target perusahaan lebih lanjut. (James W. Walker, 2009, p. 212). Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pelatihan merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia dalam hal ini adalah mitra usaha pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja sehingga nantinya akan mampu meningkatkan ketrampilan untuk menghasilkan produk-produk inovatif. Dalam usaha tersebut merupakan bagian dari peningkatan kualitas dan penhasilan yang merupakan target usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan.

Pada penelitian terdahulu mengenai produk bolu kukus, merupakan bagian dari pelatihan membuat *pastry bakery* yang dilakukan adalah mengganti bahan utamanya yaitu tepung terigu dengan ubi ungu. (Vera Pratidina Candra Dewi, 2016, p.7). Selain itu terdapat juga penelitian yang mengganti bahan untuk bolu kukus dari tepung terigu diganti dengan daging pisang dan tepung dari bonggol pisang. Hasilnya pisang merupakan komoditas yang dapat menghasilkan produk olahan pangan yang bergizi dan bernilai ekonomis dengan mengolahnya menjadi bolu kukus. (Lamria Mangunsong dkk, 2016, p. 67). Akhirnya pada pengabdian masyarakat di desa Susukan kami memilih untuk tidak mengganti bahan baku produk olahan bolu kukus dari terigu, tetapi memberikan pelatihan untuk memberi nilai jual yang lebih baik dengan melakukan inovasi dari bolu kukus mekar menjadi bolu kukus berkarakter yang pada saat ini banyak digemari di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan dengan meluasnya pasar dari produk bolu kukus berkarakter ini nantinya diharapkan mampu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan mampu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan pada umumnya. Dan peran perguruan tinggi sebagai penggerak akan mampu memberikan motivasi serta melakukan adanya inovasi-inovasi produk olahan dari UMKM mampu meningkatkan kualitas dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut.

1. Mitra belum memiliki ketrampilan dan informasi mengenai pembuatan produk bolu kukus berkarakter;
2. Mitra belum mengetahui mengenai labeling dan pengemasan dari produk bolu kukus berkarakter;
3. Mitra belum mengetahui segmentasi pasar produk bolu kukus berkarakter;
4. Mitra belum mengetahui penambahan nilai jual dari produk bolu kukus berkarakter.

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Bahan pertimbangan oleh aparat, pemerintah desa dan pelaku usaha untuk meningkatkan inovasi produk UMKM;
2. Pedoman bagi Universitas Serang Raya dalam merumuskan permasalahan pada program pengabdian kepada masyarakat pada pengabdian dosen dan mahasiswa pada periode yang akan datang;
3. Meningkatkan kerja sama perguruan tinggi dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan desa;
4. Bahan acuan dan analisa atau gambaran bagi warga dan masyarakat desa dalam membangun dan mengembangkan potensi di wilayahnya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desa Susukan kecamatan Tirtayasa kabupaten Serang. Sasarannya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelaksanaan pendampingan pelatihan bagi pelaku usaha di desa agar mampu memberikan produk-produk yang lebih inovatif dan berkualitas. Sasaran berikutnya adalah meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi melalui pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, dalam rangka pengembangan desa meningkatkan kesejahteraan warga.

Pada pelaksanaannya metode yang digunakan dari kegiatan pelatihan pembuatan bolu kukus berkarakter adalah sebagai berikut.

1. Wawancara dengan kepala desa dan mitra usaha tentang pelaksanaan kegiatan;
2. Bekerja sama dengan aparat desa dan mitra usaha untuk pelaksanaan kegiatan;
3. Bekerja sama dengan aparat desa dan mitra usaha untuk penyediaan bahan-bahan dan peralatan untuk pelaksanaan kegiatan;
4. Bekerja sama dengan aparat desa dan mitra usaha untuk ketersediaan kebutuhan penunjang pelaksanaan.

Keseluruhan unsur-unsur pada kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan adanya kerjasama dengan perguruan tinggi, mitra usaha dan masyarakat. Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat digunakan model partisipatif kegiatan kepada masyarakat, yaitu terdiri dari identifikasi permasalahan dan potensi kelompok sasaran, kegiatan pelatihan dan pendampingan pelaku usaha, dan melakukan *monitoring* dan evaluasi kegiatan. menurut Adisasmita Raharjo dalam (Gema Wibawa Mukti, 2018,p. 54-60.

Pelaksanaan program dilakukan dengan memberikan pelatihan langsung yaitu pembuatan bolu kukus berkarakter, labeling, pengemasan, dan penerapan manajemen

keuangan sederhana. Dengan pelaksanaan pelatihan secara langsung maka mitra usaha langsung dapat melihat hasil dari bolu kukus berkarakter, melihat contoh label dan kemasan, serta menghitung langsung prediksi keuntungan atau nilai jual dari produk. Berikut di bawah ini adalah tabel kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Pelatihan.

No	Rencana Kegiatan	Peran Serta		
		Perguru - an Tinggi	Mahasiswa	Masyarakat
1	Persiapan			
	Identifikasi masalah.	Dosen mengidentifikasi masalah yang ada di desa.	Mahasiswa membantu dosen mengidentifikasi masalah yang ada di desa.	Masyarakat berperan aktif membantu pengidentifikasian masalah.
	Identifikasi peserta.	Dosen memenuhi kebutuhan untuk mengidentifikasi peserta.	Mahasiswa membantu dosen mengidentifikasi dengan melakukan sosialisasi calon peserta.	Masyarakat memberikan data calon peserta dan melaksanakan sosialisasi.
	Penyiapan barang dan peralatan.	Dosen memfasilitasi keperluan barang dan peralatan.	Mahasiswa membantu dosen penyiapan penunjang kegiatan.	Masyarakat membantu penyiapan penunjang kegiatan.
2	Pelaksanaan kegiatan pelatihan.	Dosen memberikan pelatihan dan pendampingan.	Mahasiswa membantu dosen saat melakukan pelatihan.	Masyarakat berperan aktif pada saat pelatihan.
	Pelatihan pembuatan bolu kukus berkarakter	Dosen memberikan pelatihan dan pendampingan.	Mahasiswa membantu dosen saat melakukan pelatihan.	Masyarakat berperan aktif pada saat pelatihan.
	Pelatihan labeling, merk, dan keuangan-	Dosen memberikan pelatihan dan pen-	Mahasiswa membantu dosen saat melakukan pelatihan.	Masyarakat berperan aktif pada saat pelatihan.

Tabel 2. Indikator-Indikator Keberhasilan Program Pelatihan

No	Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Pengetahuan, dan ketrampilan mengenai pembuatan bolu kukus berkarakter.	Belum memperoleh pengetahuan dan ketrampilan mengenai pembuatan bolu kukus berkarakter.	Bertambah pengetahuan dan ketrampilan mengenai pembuatan bolu kukus berkarakter.
2	Pengetahuan, dan ketrampilan mengenai pembuatan label, merek, pengemasan bolu kukus berkarakter.	Belum memperoleh pengetahuan, dan ketrampilan mengenai pembuatan label, merek, pengemasan bolu kukus berkarakter.	Bertambah pengetahuan, dan ketrampilan mengenai pembuatan label, merek, pengemasan bolu kukus berkarakter.
3	Pengetahuan, dan ketrampilan mengenai manajemen keuangan sederhana dan segmentasi pasar bolu kukus berkarakter.	Pengetahuan, dan ketrampilan mengenai manajemen keuangan sederhana dan segmentasi pasar bolu kukus berkarakter.	Pengetahuan, dan ketrampilan mengenai manajemen keuangan sederhana dan segmentasi pasar bolu kukus berkarakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada desa Susukan kecamatan Tirtayasa kabupaten Serang. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan bolu kukus berkarakter, berikut cara labeling, pengemasan dan implementasi dari manajemen keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan silaturahmi kepada kepala desa Susukan, bapak Epi Suaepi, dan mitra usaha. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan pelaku usaha khususnya UMKM. Setelah itu dilakukan sosialisasi tentang kegiatan pelatihan, memberikan undangan, dan menentukan pelaksanaan dari kegiatan pelatihan

pembuatan bolu kukus berkarater. Selanjutnya dilakukan koordinasi pelaksanaan yang dilakukan bersama dosen, mahasiswa, ibu Lurah Susukan, ibu Rt, mitra usaha dan masyarakat setempat. Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan bahan baku dari pembuatan bolu kukus berkarakter, peralatan yang diperlukan dan penunjang pelaksanaan yang lainnya. Adapun bahan-bahan untuk membuat bolu kukus kerkarakter adalah tepung terigu, gula halus, baking powder, sp, telur, susu cair, pasta vanila, dan pewarna makanan. Sedangkan peralatan yang harus disiapkan meliputi ompor gas, panci kukus, sendok, tusuk gigi untuk melukis, kertas cetakan bolu, penjapit, serbet, plastik kemasan, label dan tempat sajian. Mitra usaha terdiri dari para pelaku usaha dan warga yaitu ibu-ibu dan wanita dewasa berjumlah 15 orang. Selain itu kegiatan pelatihan ini juga dibantu oleh mahasiswa sebagai pendamping dosen yang bertindak sebagai trainer pembuatan bolu kukus berkarakter, pengarahan pembuatan labeling, kemasan, dan melakukan implementasi manajemen keuangan sederhana. Berikut ini adalah tabel dari hasil pelaksanaan pelatihan pada pembuatan bolu kukus berkarakter.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan pelatihan Pembuatan Bolu Kukus Berkarakter Untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk.

No.	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Identifikasi masalah	Permasalahan yang dihadapi pelaku usaha di masyarakat.
2	Identifikasi materi	Materi disusun sesuai dengan kebutuhan, praktis, dan mudah dipahami, sebagai usaha inovasi produk agar memiliki nilai jual lebih baik dan segmen pasar lebih luas.
3	Identifikasi Peserta	Peserta adalah para pelaku usaha dan masyarakat.
4	Identifikasi pemateri	Pemateri adalah dosen pembimbing lapangan yang memiliki kemampuan dan kompetensi.
5	Sosialisasi Pelatihan	Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan maksud, tujuan, dan sasaran yang akan dicapai.
6	Penyiapan	Tersedianya materi, bahan-

	materi bahan dan alat	bahan dan alat serta penunjang pelatihan.
7	Identifikasi tempat pelatihan	Tempat pelatihan di rumah bu RT 01, kelurahan Susukan.
8	Pelatihan pembuatan bolu kukus berkarakter, labeling, merek, dan keuangan sederhana.	a. Masyarakat memperikan partisipasinya dengan kehadiran 15 peserta pelatihan. b. Peserta pelatihan bersemangat mengikuti pelatihan dan mempraktekan langsung membuat bolu kukus berkarakter dengan melukis karakter-karakter yang disukai peserta. c. Meningkatkan kreatifitas & inovasi hasil produk, pengetahuan dan ketrampilan membuat bolu kukus berkarakter.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Bolu Kukus Berkarakter.



Gambar 3. Hasil produk Bolu Kukus Berkarakter Berikut Label, Merek, dan Kemasan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang bekerja sama dengan mitra usaha dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan inovasi produk pelaku usaha di pedesaan. Peningkatan akan sangat signifikan jika dilakukan dengan berkesinambungan. Sehingga hal tersebut akan mampu menumbuhkan kreativitas, dan pada akhirnya produk hasil mitra usaha akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan pangsa pasar yang lebih luas, karena memiliki keunikan. Diharapkan pada waktu yang akan datang ada peningkatan kerja sama antara perguruan tinggi, mitra usaha, industri, dan masyarakat untuk bersama-sama melakukan pengembangan tingkat kesejahteraan pelaku UMKMd di pedesaan terutama di bidang produk-produk olahan melalui pelaksanaan pelatihan-pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, Raharjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi, Vera Pratidina Candra. (2016). Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pastry Bakery Sebagai Upaya Kemandirian Warga Belajar Di Lembaga Pendidikan Perempuan (LPP) Mandiri Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 2(2): 1-8.
- Keuangan, Kementerian. (2012). *Kebijakan antisipasi Krisis Tahun 2012 Melalui Program Kredit Usaha Rakyat*. Kementerian Keuangan.
- Mangkunegara. (2009). *Perilaku Dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mangunsong, Lamria. (2016). Penganekaragaman Produk olahan Pisang Di Desa Peniti Luar Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *Jurnal Teknologi Pangan*, 7(2): 62-67.
- Walker, James W. (2009). *Human Resources Strategy*. New York, USA: McGraw Hill.Inc.
- Zainun, Buchari. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Personalia*. Tangerang: CV Sekar Jaya.